

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah tempat yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak berupa surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek merupakan suatu sistem yang nantinya mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung maupun melalui perusahaan yang mewakilinya. Tujuan dari pasar modal untuk menjebatani aliran dana dari investor yang kelebihan dana kepada perusahaan yang membutuhkan dana. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang fluktuatif dan cenderung stabil menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan bagi investor. Investor dapat melihat sinyal positif tersebut dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menyajikan data kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (Herry, 2014).

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia dewasa ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktek kegiatan ekonomi konvensional, khususnya dalam kegiatan pasar modal yang mengandung unsur spekulasi sebagai salah satu komponennya nampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal. Perbedaan secara umum antara

pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi. Seperti yang telah dijelaskan di dalam al qur'an surat Al baqarah/2: 275 yang berbunyi *Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*. (Nasrun, 2000 : 26)

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang mempunyai informasi dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak perusahaan maupun pihak lain seperti stakeholder terkait. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen keuangan. Sedangkan disisi lain ada pihak pemerintah juga memiliki peranan sebagai regulator akan mendapatkan keuntungan dari statistik pertumbuhan yang dapat terlihat pada statistik pendapatan nasional yang nantinya diharapkan memiliki tren positif. Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Disisi ini laba didapatkan dari selisih pendapatan dengan pengurangan biaya operasionalnya. Jika laba yang didapatkan perusahaan semakin membesar maka akan menjadi sinyal

pertumbuhan yang positif bagi perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* akan mencari tambahan modal dari penawaran dalam bentuk saham. Saham ini juga dapat digunakan sebagai pengukur nilai suatu perusahaan.

Index saham atau index syariah telah membantu institusi untuk menginvestasikan sebagian kelebihan dananya. Oleh karena itu, bank islam, takaful, dan lembaga lainnya memiliki alternatif untuk menginvestasikan dana mereka dan mendistribusikan keuntungan mereka kepada nasabah mereka. Di indonesia index islam telah ada yang dikenal dengan Jakarta Islamic Index (JII). Index tersebut dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta yang kini telah menjadi Bursa Efek Indonesia. Ada 30 emiten yang masuk di perusahaan JII yang di evaluasi setiap 6 bulan. Penentuan komponen index setiap bulan januari dan juli. (Chairul, 2008).

Menurut Fama, (1978); Wright dan Ferris, (1997) dalam Wijaya (2010) bahwa nilai perusahaan salah satunya tercermin dari nilai harga saham di pasar saham. Nilai dari saham perusahaan dapat terlihat dari harga penutupan saham. Tujuan utama dari investor adalah mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan sehingga nantinya mendapatkan kesejahteraan. Perusahaan yang telah melakukan *trading* di bursa efek akan memperoleh nilai atas kinerjanya dari harga saham sehingga perusahaan nantinya akan mendapatkan *yield* dan kenaikan aset. Dengan adanya selisih *yield*, perusahaan akan dapat membagikan deviden atau menahannya untuk pengembangan. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan

bagi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang membagikan dividen akan dinilai positif oleh investor.

Kinerja perusahaan yang baik akan memperoleh kepercayaan dari pihak ketiga. Kinerja yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan yakni menghasilkan tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan ini akan digunakan oleh perusahaan dalam pengembangan perusahaan. Selain itu, dengan tingkat pertumbuhan yang positif maka akan ada ketertarikan dari pihak ketiga untuk bergabung dalam dengan perusahaan dengan cara menanamkan modalnya. Pihak ketiga dalam memilih perusahaan yang cocok akan melihat dari catatan kinerja perusahaan. Sebuah catatan ini dapat dilihat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan ini dapat diketahui bahwa ada rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat berupa rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, kecukupan modal dan lain sebagainya (Padan, 2012).

Dunia Pasar modal syariah menarik bagi peneliti untuk meneliti potensi yang ada didalamnya. Industri perbankan maupun manufaktur mengambil porsi lebih di dalam kehidupan bermasyarakat dan banyak bersinggungan dengan finansial masyarakat baik dari segi produk, pelayanan dan kapasitas perusahaan sebagai pemilik dana serta penilaian dengan berbagai rasio yang nantinya menambah pengetahuan. Objek

penelitian tentang perusahaan yang terdaftar di JII ini juga telah banyak dilakukan namun beberapa penelitian masih terjadi ketidakkonsistenan hasil antarpeliteli. Penelitian seperti pada kasus rasio solvabilitas yang diprosikan menggunakan DER akan menilai sebuah perusahaan berdasarkan tingkat proporsi hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam tren meningkatnya pertumbuhan, dipastikan membutuhkan modal tambahan yang bukan berasal dari modal sendiri. Perusahaan dapat melakukan hutang. Pada saat hutang dilakukan maka proporsi hutang perusahaan akan meningkat. Hutang ini nantinya digunakan untuk pengembangan dan pertumbuhan bagi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad shadiq khairi (2009) dan Nugroho (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Farkhan dan Ika (2012), Absari, dkk (2012) dan Padan (2012) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV semakin baik kinerja perusahaan dengan nilai saham perusahaan diatas nilai buku saham tersebut. Dari nilai PBV akan terlihat laba per saham perusahaan. laba per saham yang meningkat menjadi salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh muhammad shadiq khairi *Price To Book Value* (PBV) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan return saham. Dan ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ammay (2012) dan widowati (2011).

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian putri (2012) Nathaniel (2008) dan Padan (2012) menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian oleh Yuliaty (2006) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning Per Share merupakan salah satu pengukur untuk rasio pasar yaitu perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. Absari dkk (2012) mengemukakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian lain tentang EPS dilakukan oleh Anik dan Indriana (2009) didapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian Nathaniel (2007) didapatkan hasil EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan adanya penelitian yang berbeda dengan hasil yang berbeda maka penelitian lanjutan guna memperoleh kepastian mengenai hasil penelitian pengaruh pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap *return* saham syariah?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham syariah?
3. Bagaimana pengaruh PER terhadap *return* saham syariah?
4. Bagaimana pengaruh PBV terhadap *return* saham syariah?
5. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan faktor yang mempengaruhi pengukuran kinerja keuangan, kecukupan modal, dan kualitas kredit terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan parsial pengaruh ROE terhadap *return* saham syariah.
2. Untuk membuktikan secara empiris dan parsial pengaruh DER terhadap *return* saham syariah.
3. Untuk membuktikan secara empiris dan parsial pengaruh PER terhadap *return* saham syariah.
4. Untuk membuktikan secara empiris dan parsial pengaruh PBV terhadap *return* saham syariah

5. Untuk membuktikan secara empiris dan parsial pengaruh EPS terhadap *return* saham syariah.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menguji pengaruh informasi keuangan dan pengukuran kinerja dalam mempengaruhi *return* saham. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini lebih kepada pengukuran kinerja finansial yang dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Profitabilitas (ROE), rasio solvabilitas (DER), rasio pasar (PER, PBV, dan EPS).

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai proses pembelajaran yang memberi tambahan pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang didapat di program studi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya dalam bidang pembiayaan bank syariah.
2. Bagi peneliti, menjadi sumber referensi bagi peneliti yang sedang melakukan evaluasi atau mengatasi masalah yang sama dan memberikan bahan acuan bagi penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan diharapkan dapat menilai perusahaan dari laporan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan kinerja perusahaan.
4. Bagi investor diharapkan dari penelitian ini sebagai sarana informasi untuk pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di JII.